

Mitos Danau Ranolewo di Desa Toraget Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa

Melky Rumagit¹, Abdul Rasyid Umaternate², Yoseph D. A Santie³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
Email: ¹16606020@unima.ac.id, ²rasyidumaternate@unima.ac.id, ³yosephsantie@unima.ac.id

| | |
|--|---|
| <p>ARTICLE INFO</p> <p>Article history: Received Mei 07, 2024 Accepted October 08, 2024 Published September 30, 2024</p> <p>Kata Kunci: Mitos, Danau Ranowelo, Minahasa</p>  | <p>Abstrak</p> <p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan asal usul dan fungsi mitos yang ada di Danau Ranolewo sebagai kepercayaan umum di desa Traget. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi dengan menggunakan teknik analisis data reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis terhadap mitos dan nilai ternyata mitos itu sebenar hanyalah dogeng atau pun cerita masyarakat, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam mitos juga memiliki nilai-nilai seperti nilai: (1) kesompanan, (2) religius (3) estetika, (4) sosial, (5) pendidikan, mitos bermanfaat menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat. Mitos yang memiliki nilai positif, patut dilestarikan.</p> |
| <p>Abstract</p> <p><i>The purpose of this study is to explain the origin and function of the myths that exist in Ranolewo Lake as a general belief in Traget village. The method used in this research is a qualitative research method. Methods of data collection in the form of interviews and observations using data analysis techniques of data reduction (data reduction), data presentation (data display) and verification (drawing conclusions). The results of the study show that based on an analysis of myths and values, it turns out that myths are actually just myths or folklore, but it does not rule out the possibility that myths also have values such as: (1) decency, (2) religious (3) aesthetics, (4) social, (5) educational, useful myths become guidelines in people's lives. Myths that have a positive value, should be preserved.</i></p> | |
| <p>Keywords: Myth, Lake Ranowelo, Minahasa</p> | |

A. Pendahuluan

Manusia tidak dapat memisahkan dirinya dari lingkungan tempat tinggalnya dalam mempertahankan kehidupannya (Ilata et al., 2022), hal ini menunjukkan bahwa manusia dan lingkungannya saling mempengaruhi (Salem & Mesra, 2020). Hal ini sama halnya dengan masyarakat Jawa yang tidak terlepas dari keberadaan mitos (Andalas, 2017). Budaya Minahasa berbasis masyarakat meliputi nilai dan norma yang dimiliki dan dihayati oleh masyarakat atau komunitas yang mendukungnya (Mesra, Lamadirisi, et al., 2021).

Selain itu, budaya Minahasa juga memiliki tatanan sosial internal yang diwujudkan dalam praktik, termasuk perkembangan ritual adat dan cerita rakyat (Mesra, Marsa, et al., 2021).

Cerita rakyat merupakan salah satu praktik yang terus berkembang hingga saat ini dalam masyarakat pendukung yang masih mempertahankan tradisi leluhur (Daniel et al., 2023).

Kehadiran cerita rakyat pada masyarakat purba dapat membentuk mitos yang diyakini masyarakat modern mempengaruhi kehidupan mereka (Andalas, 2018). Mitos ini diwariskan secara turun-temurun (Umaternate et al., 2023) dan merupakan kepercayaan terhadap hal-hal tertentu yang diyakini oleh masyarakat Jawa untuk menjalani kehidupan normal berdasarkan kebahagiaan dan mendatangkan kebahagiaan. Dalam hal ini kepercayaan atau kepercayaan terhadap mitologi merupakan suatu kondisi yang membawa kebahagiaan bagi proses kehidupan yang dijalani. Keyakinan ini mungkin berasal dari makhluk mitos yang ada di Danau Ranolewo, Desa Traget, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

Danau Ranolewo adalah resor termal di Sulawesi Utara. Di danau air panas ini, terdapat mitos masyarakat yang tinggal di kawasan danau yang tidak bisa dipatahkan dengan mengunjungi tempat ini. Mitos adalah hubungannya dengan Pencipta alam semesta. Mitologi atau mitologi adalah cara mengungkapkan dan merepresentasikan yang sakral, ilahi melalui konsep dan bahasa simbolik. Penduduk desa toraget ini paham dengan memberikan instruksi bahwa orang yang datang untuk turis tidak boleh ditolak.

Petunjuk tersebut tidak boleh dilanggar dengan aturan adat mistis yang masih dilestarikan oleh penduduk desa Toraget hingga saat ini. Tujuannya tidak lain adalah keselamatan masyarakat sekitar.

Di desa Toraget di danau Ranowelo, mitos yang mendominasi cerita orang zaman dahulu berkembang hingga saat ini. Mitos menyebar dari mulut ke mulut secara turun-temurun. Oleh karena itu, Anda dapat memberikan hal-hal yang alami apa adanya tanpa diproses. Pernyataan tersebut mendorong para peneliti untuk mempelajari mitologi, sebuah fenomena budaya yang terkait dengan peristiwa yang ada di desa Trageti di Danau Ranelevo dan telah diturunkan dari generasi ke generasi hingga saat ini. Mitos Danau Ranowelo.

Hal ini menarik untuk ditelaah dengan melihat fakta sebenarnya tentang keberadaan Danau Ranolewo, sebuah mitos yang berpusat pada sumber komunal di Desa Trageti. Penduduk kawasan Danau Ranowelo sangat erat kaitannya dengan keberadaan mitos Danau Ranowelo, berupa cerita yang turun temurun dari nenek moyang kita hingga saat ini, mitos Danau Ranowelo terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman seseorang di desa tersebut. Ini adalah topik penelitian yang sangat menarik. Mitologi Danau Ranolewo di Kabupaten Minahasa, Wilayah Lagowan Barat, Desa Traget, Dusun Ranolewo.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (Moleong, 2018), penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti mitos yang terjadi di Danau Ranolewo, bersifat holistik (menyeluruh) dan verbal, hal ini dilakukan melalui penjelasan dalam bentuk dari bahasa, dalam konteks alami tertentu, menggunakan berbagai metode alami.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postisme, dan digunakan untuk mempelajari lokasi objek alam, yang merupakan sarana utama dimana peneliti berada.

C. Hasil dan Pembahasan

Mitos Danau Ranolewo di Desa Traget, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa

'Danau' adalah badan air yang terkurung daratan yang terletak di cekungan (Sudarmadji et al., 2015). "Rano Lewo" adalah sebuah danau dengan air panas dan merupakan salah satu tempat wisata yang eksotis. Dalam bahasa setempat, Ranolewo artinya "air jahat", rano atau dano artinya air dan lewo artinya jahat.

1. Bagaimana mitos-mitos yang ada di Danau Ranolewo itu jadi kepercayaan masyarakat di Desa Toraget?

Menurut N.S karena berhubungan konon katanya yang jadi kepercayaan masyarakat dengan mitos karena ada cerita sejarah mengenai fakta-fakta yang muncul didanau Ranolewo karena sudah banyak meninggal di tempat tersebut. konon katanya ada sosok penampakan "kakek oroh yang diketahui warga setempat.

2. Dari mana asal-usul mitos danau ranolewo?

Menurut M.R menjawab mitos danau ranolewo konon, tempat ini merupakan danau para penjuang minahasa tempo dulu dengan walak membersihkan diri usai berperang. Peristiwa tersebut pun menjadi cikal-bakal lahirnya nama ranolewo atau melualewo yang artinya penuh darah.

3. Bagaimana kebijakan masyarakat dalam menangani mitos di danau Ranolewo?

Menurut M.S tanggapan saya dalam kebijakan menangani mitos agar masyarakat lebih tertib dan taat dalam bagaimana menjaga kesempunan, sikap perilaku, saat berkunjung ketempat tersebut. Hal-hal yang harus diberikan ditempat tersebut adalah tanda larangan agar tidak menimbulkan hal-hal yang terjadi kepada masyarakat dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang.

4. Bagaimana respon masyarakat mengenai mitos danau ranolewo?

Menurut M.S menjawab respon mitos ini di dasari pada kedudukan mitos. Ketika kedudukan dipahami sebagai sesuatu simbol, maka respon yang dikeluarkan oleh masyarakat adalah wacana-wacana terkait stereotip, ekonomi dan agama. Wacana-wacana tersebut digunakan masyarakat untuk melegitimasi ataupun mendelegitimasi mitos.

5. Bagaimanakah hubungan masyarakat dengan larangan mitos di danau ranolewo?

Menurut R.S menjawab hubungan dengan larangan mitos di danau Ranolewo berkaitan bagaimana masyarakat memberikan larangan tersebut agar mereka bisa tau tata kesopanan dan kedisiplinan dalam berkunjung di ditempat tersebut, supaya agar tidak memicu hal-hal yang tidak mungkin akan terjadi kepada mereka sehingga bisa berujung maut. Menjaga perilaku, jagan buang sampah sembarangan, jaga jarak didanau, dan buang air sembarangan.

6. Fakta-fakta mitos yang terjadi didanau Ranolewo?

Menurut S.R mengenai fakta-fakta yang terjadi di Danau Ranolewo yaitu sering terjadi adanya penampakan seorang kakek oroh yang muncul di tempat tersebut. Sehingga masyarakat

menghimbau yang datang berkunjung agar selalu menjaga perilaku. Dan menghimbau juga kalau ada yang mandi di danau jagan sampai di tengah karena tanah (pece) itu bisa susah bergerak mengendelamkan.

7. Nilai-nilai Mitos Danau Ranolewo dalam Masyarakat

a. Etika (sopan)

Mitos seringkali memberikan nilai etika baik bagi masyarakat agar kita bisa menunjukan sikap hormat kita kepada orang lain. Begitu juga pula kita menjaga perilaku kesopanan dalam masyarakat agar kita bisa memahami keadaan lingkungan yang harmonis dan tentram

b. Religius (agama)

Religius bagaimana kita bisa mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan serta hubungan adat istiadat, dalam kehidupan beragama kita memberikan nilai sikap perilaku bagi seseorang dalam peribadatan, maupun kita saling menjaga kedamaian antar agama

c. Pendidikan

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi bawaan seseorang, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan sering disebut akulturasi karena pendidikan biasanya berlangsung seumur hidup.

Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal atau sifat-sifat yang berguna bagi pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang disebutkan dalam penelitian ini berkaitan dengan pendidikan agama dan moral. Dalam dunia pendidikan, ciri-ciri fungsional mitos tampak mendominasi, dengan nilai-nilai, asumsi-asumsi, dan pedoman hidup yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat menjadi ciri-ciri utama mitos.

d. Keindahan (estetika)

Keindahan adalah salah satu upaya kami untuk menjaga lingkungan, menciptakan mitos yang memuat nilai keindahan.

Jangan setengah hati saat menyapa atau bekerja. Anda dapat memiliki anak nanti. Padahal, mitos ini mengandung pesan tidak langsung bahwa hal yang setengah hati itu tidak baik, dan lebih baik dilakukan dengan tuntas.

e. Budaya

Istilah khusus budaya, di sisi lain, berarti warisan sosial yang diucapkan secara khusus: budaya adalah unit yang terdiri dari banyak budaya, yang masing-masing merupakan ciri khas kelompok individu tertentu. Saat menjelaskan realitas yang tidak terlihat, orang cenderung menganggap budaya sebagai seperangkat simbol yang dapat menggambarkan fenomena lingkungan yang mereka hadapi.

8. Manfaat mitos Danau Ranolewo bagi masyarakat

Kebudayaan sebagai abstraksi pengalaman manusia bersifat dinamis dan cenderung berkembang seiring dengan berkembangnya masyarakat yang menopangnya. Di sisi lain, mitos di sini cenderung mencerminkan budaya dan menyampaikan pesan transformatif yang dapat dimasukkan ke dalam mitos dan versi baru dari mitos yang sama. Peran mitos dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pendukung:

Memahami arti simbol yang bermakna dan mengetahui apa saja fenomena yang sering terjadi panduan bagi komunitas pendukung untuk mempromosikan kohesi sosial antar anggota sehingga mereka dapat membedakan komunitas satu sama lain sumber daya pendidikan yang paling penting. Secara khusus, untuk memperkuat dan mempromosikan nilai-nilai budaya tertentu, norma sosial dan kepercayaan, memelihara penyesuaian perilaku baik masyarakat, menghidupkan kembali nilai sastra yang telah hilang, menjaga keamanan lingkungan sekitar, menjaga kekeluargaan, dll.

9. Peran mitos dalam masyarakat

Mitos bertindak sebagai perlindungan dari yang tidak diinginkan dan sebagai pengingat akan mitos yang mengelilinginya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap mitos dan nilai ternyata mitos itu sebenarnya hanyalah dogeng atau pun cerita masyarakat, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam mitos juga memiliki nilai-nilai seperti nilai: (1) kesompanan, (2) religius (3) edtetika, (4) sosial, (5) pendidikan, mitos bermanfaat menjadi pondasi dalam kehidupan masyarakat. Mitos yang memiliki nilai positif, patut dilestarikan.

E. Daftar Pustaka

- Andalas, E. F. (2017). Dampak Dan Fungsi Sosial Mitos Mbah Bajing Bagi Kehidupan Spiritual Masyarakat Dusun Kecopokan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Puitika*, 13(1), 20–31.
- Andalas, E. F. (2018). Cerita Rakyat dan Tradisi Masyarakat Agraris Nusantara: Mitos Dewi Sri (Jawa) dan Legenda Putri Mandalika (Sasak).
- Daniel, Y., Santie, A., Mamonto, F. H., Lasut, M., & Mesra, R. (2023). Penerapan Gaya Kepemimpinan Egaliter Orang Minahasa di Universitas Negeri Manado. 9(1), 549–556. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4696/http>
- Ilata, A. H., Santie, Y. D. A., Salem, V. E. T., Hidayat, M. F., Mesra, R., & Manado, U. N. (2022). Lingkungan pergaulan remaja di smp negeri 13 halmahera barat. 3(2), 110–116. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.4995>
- Mesra, R., Lamadirisi, M., & Fathimah, S. (2021). Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 73. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i2.227>

- Mesra, R., Marsa, Y. J., & Putri, M. E. (2021). Pola Interaksi Pedagang Konsinyasi Dengan Pemilik Warung Di Kecamatan Tondano Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 166–175. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2104>
- Moleong, L. (2018). *Metode Penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Salem, V. E. T., & Mesra, R. (2020). Preservation of Local Language Culture in Toundanouw Village District Southeast Minahasa Regency. *International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 473(Icss), 175–177. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.039>
- Sudarmadji, S., Supriyono, H., & Lestari, S. (2015). DaNaU-DaNaU VOLKaNIK DI DataraN tINGGI DIENG: PEMaNfaataN DaN MasaLaH LINGKUNGaN YaNG DIHaDaPI. *Jurnal Teknosains*, 5(1), 36–48.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umaternate, A. R. B., Wuntu, R., Fathimah, S., & Mesra, R. (2023). Sociological Review of Farmer Family Welfare in Malat Village , Gemeh District , Talaud. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>.